



Submitted on 22/02/2024;  
Revised on 10/05/2024;  
Accepted on 23/08/2024;

## **Pembinaan Kepada Pemuda Kristen Tentang Jati Diri Berdasarkan Teologi Kristen Di Gereja Protestan Kalimantan Barat (GPKB) Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat**

Rajokiaman Sinaga<sup>1\*</sup>, Rosma Warni<sup>2</sup>, Samuel Parimpasa<sup>3</sup>, Lara<sup>4</sup>, Bergita Insyur<sup>5</sup>,  
Ani Mura Ngguna<sup>6</sup>, Minarti<sup>7</sup>, Martoni<sup>8</sup>, Fendi Abraham Yeninar<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak

\*E-mail: [sinagachoky07@gmail.com](mailto:sinagachoky07@gmail.com)

### **Abstract**

*This Community Service aims to guide understanding of human nature which is closely related to self-identity. The problem of not understanding the true meaning of themselves leads young people not clearly to understand their identity and life goals. For this reason, this community service is carried out, so that it can foster and contribute to Christian youth, especially teenage youth in the Toho District area, Mempawah Regency, West Kalimantan. The method used in this activity is the lecture method through material presented at spiritual building services and interactions during seminars. The result of this Community Service is that young people gain the correct knowledge about Christian identity so that they are no longer confused and fall into wrong concepts, the young generation also expresses a shared commitment to maintaining a holy life, being a light and being a witness in the midst of society. Young people also gave positive responses to being involved in services at their respective churches*

**Keywords:** church; identity; christian youth, theology

### **Abstrak**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembinaan tentang pemahaman akan hakekat manusia yang erat hubungannya dengan “jati diri”. Permasalahan tentang kurang mengertian akan makna hakekat diri mereka membawa kaum muda tidak memahami dengan jelas akan jati diri dan tujuan hidup mereka. Dengan alasan inilah, pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan, supaya dapat membina dan memberikan kontribusi kepada kaum muda Kristen secara khusus pemuda remaja di wilayah Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode Ceramah melalui materi yang disampaikan pada kebaktian lebangunan Rohani dan interaksi pada saat seminar. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah kaum muda mendapatkan pengetahuan yang benar tentang jati diri Kristen sehingga mereka tidak lagi bingung dan terjerumus dengan konsep yang salah, generasi muda juga menyatakan komitmen bersama untuk menjaga hidup kudus, menjadi terang dan menjadi saksi ditengah-tengah masyarakat. Kaum muda juga memberikan respon positif untuk terlibat di dalam pelayanan di gereja masing-masing.

**Kata Kunci:** gereja; jati diri; pemuda kristen, teologi



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Allah adalah Tuhan yang menciptakan segala sesuatu yang ada (Kej.1:1) Dialah Allah menciptakan dari yang tidak ada menjadi ada, dan segala ciptaan itu baik adanya.<sup>1</sup> Allah menjadikan seluruh alam semesta dan segala makhluk hidup termasuk manusia. Manusia secara hakiki adalah makhluk ciptaan Allah yang khas (khusus).<sup>2</sup> Manusia adalah pribadi yang bereksistensi secara kompleks dan memiliki kemampuan untuk berpikir, merasa dan berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara yang beragam. Hakikat manusia terdiri dari beberapa aspek yang mendasar yaitu tubuh, jiwa dan roh (fisik, mental, emosional dan spiritual).<sup>3</sup> Aspek-aspek tersebut memiliki kesatuan yang utuh dan kemudian disebut sebagai pribadi/personal.<sup>4</sup> Pribadi manusia ini menjadi suatu yang abstrak untuk dipahami secara teoritis<sup>5</sup> yang kemudian menjadi sebuah problem yang cukup krusial.

Menurut antropologi *Idealistik*, manusia pada dasarnya adalah roh dan tubuh fisiknya merupakan hal yang asing bagi natur sejatinya.<sup>6</sup> Dalam beberapa pandangan, manusia sejatinya memiliki aspek-aspek yang substansial. Pemahaman terhadap manusia memang menjadi pokok pembahasan yang terus-menerus diberbagai kalangan (ilmuan/teolog). Hal ini menyebabkan munculnya pemahaman-pemahaman baru yang diperbincangkandan menjadi sebuah topik yang tetap eksis. Dalam hal ini terlihat bahwa memang manusia ingin memahami dirinya secara komprehensif.

Dewasa ini, zaman semakin maju dan teknologi semakin berkembang sangat pesat. Dalam konteks perkembangan zaman dewasa ini, manusia diperhadapkan dengan keadaan yang memiliki potensi positif atas dirinya tetapi juga berpotensi negatif yang dapat menyebabkan manusia kehilangan jati dirinya. Kemajuan-kemajuan yang terjadi dalam peradaban manusia menjadi suatu tantangan yang sangat vital dan menimbulkan problem. Persoalan dalam diri manusia adalah tidak tahu tentang dirinya sendiri. Hal ini terjadi karena tidak ada pengenalan yang mendasar akan dirinya. Kata “aku” merupakan representasi dari

---

<sup>1</sup> Hendry C. Thiessen, *Teologi Sistematis*, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 1992), 172–173.

<sup>2</sup> Thiessen, *Teologi Sistematis*.

<sup>3</sup> G. C. van Niftrik and B. J. Boland, *Dogmatika Masakini*, 21st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 130–131.

<sup>4</sup> Boland, *Dogmatika Masakini*.

<sup>5</sup> Charles C Ryrie, *Teologi Dasar*, 2nd ed. (Yogyakarta: Victor Books, 1992), 257.

<sup>6</sup> Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, 2nd ed. (Malang: Literatur SAAT, 2004), 375–376.

pribadi diri manusia.<sup>7</sup> Tidak ada pengenalan juga faktor kurangnya program yang spesifik bagi kaum pemuda remaja.<sup>8</sup> Aku merujuk kepada aspek diri pribadi secara komprehensif dan mendalam. Siapakah aku? Merupakan ungkapan terhadap keingintahuan atau pengenalan akan diri. Ketidaktahuan akan substansi aku (sebagai manusia) menimbulkan akibat yang fatal, secara praktis akhirnya manusia membawa hidupnya kepada sikap yang buruk (merusak tubuh), melupakan Tuhan, tidak dapat membedakan status sebagai anak-anak Allah di tengah-tengah dunia dan terjerumus ke dalam dosa.

Melihat kepada persoalan di atas dan merujuk kepada konteks pemuda yang ada di GPKB Bahtera Dayu dan sekitarnya, informasi yang diperoleh melalui tenaga pelayan yakni mahasiswa yang melayani setiap hari Sabtu dan Minggu di gereja tersebut, menyampaikan pemuda remaja mengalami persoalan terkait keberadaan diri mereka masing-masing. Pemuda kurang mengenal jati diri mereka yang sesungguhnya dan akibatnya tidak memahami tanggung jawab yang mereka harus kerjakan. Dalam ketidakmengertian akan pemahaman tersebut, pemuda menyatakan bahwa keberadaan diri mereka dan karakter diri tidak memiliki perbedaan dengan pemuda di luar Kristen. Informasi inilah yang menjadi alasan penting bagi tim untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di GPKB Bahtera Dayu dengan melaksanakan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) dan seminar kaum muda, guna menjawab persoalan yang dihadapi kaum muda. Topik yang disiapkan tim adalah pembinaan kepada kaum muda tentang jati diri berdasarkan teologi kristen. Melihat persoalan ini bukan hanya di kalangan GPKB, tetapi juga mencakup kaum muda di gereja lain, maka tim mengundang beberapa gereja di wilayah tersebut.

## **METODE**

Melihat pada kondisi persoalan yang dihadapi oleh kalangan muda Kristen di GPKB Bahtera Dayu dan sekitarnya, maka dilaksanakanlah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang beranggotakan Dosen, Staf dan mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili (STT ATI). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14-15

---

<sup>7</sup> Ryrie, *Teologi Dasar*.

<sup>8</sup> Rajokiaman Sinaga and Rosma Warni, "Efisiensi Program Pelayanan Remaja Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili Bagi Pertumbuhan Spiritual Remaja Marturia Di Anjungan, Kalimantan Barat," *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 2 (December 9, 2022): 90–108, accessed July 30, 2023, <https://jurnal.sttati.ac.id/index.php/jti/article/view/28>.

Oktober 2023, dan bertempat di Gedung Gereja Protestan Kalimantan Barat (GPKB) Bahtera Dayu. Ada dua target kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan kegiatan ini diantaranya Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) dan Seminar.

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh Tim dalam kegiatan PkM ini, diantaranya: *Pertama*, Persiapan. Persiapan ini merupakan rapat bersama membicarakan topik/tema, tempat kegiatan dan sasaran yang akan dicapai. Hasil rapat ini selanjutnya ditindaklanjuti oleh anggota tim yaitu mahasiswa pelayanan akhir pekan ke gereja masing-masing dengan melibatkan pemuda/remaja melalui sharing bersama. Pada saat sharing inilah, anggota tim menerima masukan topik atau tema yang akan dibahas. Dari informasi tersebut maka tim menyepakati topik akan disampaikan adalah Pembinaan Kepada Pemuda Kristen Tentang Jati Diri Berdasarkan Teologi Kristen Di Gereja Protestan Kalimantan Barat (GPKB) Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat

*Kedua*, Pelaksanaan kegiatan. PkM dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Oktober 2023 pukul 19.00 s/d 21.00 WIB dalam bentuk Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) dengan tujuan supaya kaum muda dapat menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan Dan Juru Selamat pribadi dan memahami hakekat diri manusia dan pada hari Minggu, 15 Oktober 2023 pukul 14.30 s/d 15.30 WIB, pemaparan materi tentang implikasi praktis supaya kaum muda hidup kudus, menjadi terang dan menjadi saksi. Pemaparan materi diwujudkan dalam bentuk seminar dan tanya jawab. Dalam pemaparan materi dan sesi tanya jawab, tim PkM menggunakan media elektronik yaitu laptop, proyektor dan pengeras suara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PkM melalui seminar dan kebaktian kebangunan Rohani ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni memberikan pemahaman yang benar tentang hakekat jati diri manusia berdasarkan teologi Kristen. Para peserta pembinaan, bukan hanya Kristen akan tetapi juga Katolik sangat tertarik dengan materi yang ada, karena inilah pergumulan yang selama ini mereka alami. Mereka bersemangat untuk mendengarkan materi baik materi khotbah maupun seminar. Selain itu, peserta juga memberikan respon dalam bentuk pertanyaan maupun komitmen aplikasi praktis yang diwujudkannyatakan melalui sikap hidup kudus, hidup jadi terang dan hidup bersaksi ditengah-tengah masyarakat.

### **Aku Adalah Ciptaan Allah (Kej. 1:26-27).**

Allah adalah pencipta.<sup>9</sup> Kata *Elohim* didalam kitab Kejadian ini merupakan gelar keilahian Allah sebagai Pencipta.<sup>10</sup> Ciptaan Allah merupakan karya-Nya yang sempurna, Ia menjadikan semuanya dengan sangat baik. Allah menjadikan segala makhluk hidup dan segala jenis tumbuhan serta Ia menciptakan manusia yang serupa dan segambar dengan-Nya. Dari semua ciptaan, proses penciptaan manusia sangatlah unik yakni dalam rancangan Allah Tritunggal (Kej. 1:26), kemudian dibentuk secara langsung oleh tangan Allah dan diberikan nafas yang dari Allah sehingga manusia itu hidup.<sup>11</sup> Allah menjadikan manusia ciptaan-Nya itu, serupa dan segambar dengan-Nya, hal ini menyatakan bahwa manusia adalah rupa dan gambar Allah. Allah adalah pribadi, maka keserupaan dan kesegambaran manusia menyatakan bahwa manusia itu berpribadi. Pribadi manusia tidak bereksistensi secara otonom atau independen, melainkan sebagai ciptaan Allah ia ada dalam kontrol Allah Penciptanya.<sup>12</sup>



**Gambar 1.** Suasana kebaktian kebangunan rohani, GPKB Dedayu

Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa segala benda dan semua makhluk yang diciptakan, sepenuhnya bergantung kepada Allah. Alkitab mencatat secara eksplisit tentang eksistensi manusia yang mulia (serupa dan segambar). Keberadaan manusia yang mulia merupakan suatu level tertinggi dalam dirinya atas ciptaan Allah yang lain.<sup>13</sup> Dalam eksistensinya inilah manusia diberikan suatu tanggungjawab atas seluruh ciptaan yang lain dan tentu atas dirinya. Maka, dalam hal ini manusia perlu menyadari bahwa ia adalah buatan Allah yang sempurna

---

<sup>9</sup> Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 1 - Doktrin Allah*, 1st ed. (Surabaya: Momentum, 2018), 237.

<sup>10</sup> Juliman Harefa, "Makna Allah Pencipta Manusia Dan Problematika Arti Kata 'Kita' Dalam Kejadian 1:26-27," *EPIGRAPHE : Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani 2* (2019).hlm.115

<sup>11</sup> Thiessen, *Teologi Sistematis*.

<sup>12</sup> Boland, *Dogmatika Masakini*.

<sup>13</sup> Thiessen, *Teologi Sistematis*.

dan mulia. Allah tidaklah secara kebetulan menjadikan manusia, namun memiliki rancangan yang kekal.<sup>14</sup>

### **Manusia Berdosa (Rm. 3:23)**

Allah telah membentuk manusia serupa dan segambar dengan-Nya, dan menjadikan manusia itu mulia dan berharga dihadapan Allah. Manusia diberikan kehendak oleh Allah untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya atas seluruh ciptaan Allah. Allah juga merancangkan segala sesuatu yang baik bagi manusia ciptaan-Nya itu, namun kemudian manusia melakukan suatu pelanggaran karena ketidaktaatannya terhadap perintah Allah. Pelanggaran manusia terhadap perintah Allah membuat esensi dan eksistensinya menjadi rusak dan ternodai oleh dosa.<sup>15</sup>

Kejadian 3 mengisahkan peristiwa historis tentang masuknya dosa dalam dunia. Adam dan Hawa adalah manusia dalam sejarah yang berdosa terhadap Allah. Ada beberapa pengertian tentang dosa, *Pertama*, dosa adalah pelanggaran terhadap hukum Allah (Yunani *parabasis* : melewati; melanggar). Allah memberikan hukum kepada Musa untuk meninggikan pengertian manusia akan standar-Nya dan keseriusan atas pelanggaran itu (Rm. 4:15). *Kedua*, dosa adalah kegagalan untuk selaras dengan standar Allah, (Yunani *hamartia* : meleset dari sasaran; meninggalkan jalan kebenaran).<sup>16</sup> Hal ini menunjukkan bahwa semua orang telah meninggalkan kebenaran Allah. Kegagalan dalam melakukan apa yang benar juga merupakan dosa (Rm. 14:23). *Ketiga*, dosa adalah pemberontakan pada Allah, (Yunani yang lain *anomia* : tanpa hukum (1Yoh. 3:4). Hal ini menunjuk kepada sifat manusia yang meninggalkan hukum Allah dan memberontak terhadap Allah.<sup>17</sup> Keberdosaan manusia terhadap Allah menimbulkan akibat yang begitu fatal. *Pertama*, manusia tercemar secara total. Hal ini menyatakan bahwa keberadaan dosa dalam diri manusia meluas dan menguasai seluruh aspek kehidupan manusia sehingga tidak ada natur yang berkenan kepada Allah. *Kedua*, manusia memiliki natur dosa pada dirinya. Natur dosa adalah kapasitas untuk melakukan sesuatu yang jahat. Manusia telah tercemar; aspek intelektual (2 Kor. 4:4), hati nurani (1Tim. 4:2),

---

<sup>14</sup> James Montgomery Bioce, *Dasar-Dasar Iman Kristen*, 2nd ed. (Surabaya: Momentum, 2015), 162.

<sup>15</sup> Enns, *The Moody Handbook of Theology*.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Bioce, *Dasar-Dasar Iman Kristen*.

kehendak (Rm. 1:28), hati (Ef. 4:18) dan keberadaannya secara total (Rm. 1:18-3:20).<sup>18</sup>

### **Penebusan Kristus**

Allah adalah kasih (1Yoh.4:8). Manusia sebagai rupa dan gambar Allah telah rusak oleh dosa.<sup>19</sup> Pelanggaran manusia itulah yang menjadikan dirinya rusak dan menjauh dari Allah. Manusia tidak dapat kembali seperti semula (mulia, kudus dan tanpa cacat/cela) oleh dirinya, justru oleh keberdosannya itu manusia harusnya binasa.<sup>20</sup> Namun oleh karena kasih dan kemurahan Allah, Ia menyatakan kasih-Nya dengan mengutus Anak-Nya Yesus Kristus ke dalam dunia untuk menebus dosa manusia. Kristus (Allah sendiri) hadir ke dunia dengan mengosongkan diri-Nya menjadi manusia sejati, Ia mati mengorbankan diri-Nya di atas kayu salib yakni dengan satu tujuan menjadi penebus atas dosa-dosa manusia.<sup>21</sup>

Kematian Kristus adalah substitutionari-Ia mati karena dosa dan menggantikan manusia.<sup>22</sup> Kristus adalah Pengganti yang menanggung hukuman yang seharusnya ditanggung oleh orang berdosa, kesalahan mereka diperhitungkan kepada-Nya sehingga Ia mewakili mereka menanggung hukuman mereka. Ia menanggung dosa dengan tubuhnya (1Pet. 2:24), Ia menderita (Ibr. 9:28), Ia mengalami penderitaan yang mengerikan, disesah, dan mati (Yer.53:4-6).<sup>23</sup> Dalam penebusan yang diadakan oleh Kristus, Ia memerdekakan manusia atau orang percaya dari ikatan hukum dan dari penghukuman (Gal. 3:13; 4:5).<sup>24</sup> Yesus berinkarnasi menjadi manusia dan menebus manusia melalui pengorbanan Yesus dikayu salib. Penebusan ini cukup bagi manusia.<sup>25</sup> Dengan kata *redemptive work of Christ*, penebusan hanya dapat dikerjakan oleh Kristus.<sup>26</sup>

Dosa telah menciptakan penghalang antara manusia dengan Allah dan menunjuk pada permusuhan manusia terhadap Allah, semua rusak dan kehilangan kemuliaan Allah dan

---

<sup>18</sup> Enns, *The Moody Handbook of Theology*.

<sup>19</sup> Bioce, *Dasar-Dasar Iman Kristen*.

<sup>20</sup> Millard J. Erickson, *Teologi Kristen Vol.2*, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 2003), 230.

<sup>21</sup> Erickson, *Teologi Kristen Vol.2*.

<sup>22</sup> Boland, *Dogmatika Masakini*.

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran*, 1st ed. (Jakarta: Gunung Mulia, 1993), 187.

<sup>25</sup> Paulus Kunto Baskoro and Yemima Setiasih, "Memaknai Frasa 'Menggenapkan Apa Yang Kurang Pada Penderitaan Kristus': Studi Teks Kolose 1:24," *JURNAL EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 9 (2023).hlm.69

<sup>26</sup> Josapat Bangun and Juliman Harefa, "Sola Gratia Melihat Dari Status Manusia Di Hadapan Allah, Karya Penebusan Kristus, Dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13 (2020).hlm.120

semua manusia membutuhkan apa yang disebut dengan penebusan (Yes. 59:1-2; Kol. 1:21-22; Yak.4:4).<sup>27</sup> Melalui Kristus permusuhan dan murka Allah telah diangkat (Rm. 5:10). Inilah wujud kasih Allah yang besar kepada manusia ciptaan-Nya, karena hidup manusia yang berharga dihadapan Allah, maka Ia menyelamatkan mereka.<sup>28</sup> Pengorbanan Kristus mengadakan pengampunan atas segala dosa.

Kegiatan pembinaan dilakukan dengan metode ceramah interaktif. Alat yang digunakan didalam pembinaan sesi pertama ini adalah LCD Proyektor, laptop, pengeras suara dan menggunakan alat-alat musik seperti keyboard, gitar elektrik, gitar bass, drum dan tamborin. Pada saat pembinaan sesi kedua menggunakan alat LCD Proyektor, laptop dan pengeras suara. Narasumber membahas tentang jati diri berdasarkan teologi Kristen. Narasumber memaparkan pandangan Alkitab tentang jati diri manusia dan tindakan praktis yang akan dilakukan.

Pada saat materi dipaparkan, para peserta sangat antusias untuk mendengarkan materi, karena materi inilah yang mereka harapkan selama ini. Setelah menerima materi tentang jati diri ini, peserta baru menyadari bahwa hidup mereka begitu berharga dan memiliki nilai yang tinggi dimata Tuhan. Respon para peserta sangat antusias dan pada akhir pembinaan di sesi pertama ini, peserta siap didoakan dan siap mengalami pembaharuan.



**Gambar 2.** Mendengarkan Firman Tuhan  
(Khotbah)

Kegiatan pada hari kedua, yakni seminar. Adapun yang menjadi penekanan dalam seminar adalah hidup kudus, menjadi garam dan terang dan hidup menjadi saksi sebagai implikasi bagi pemuda dan remaja. Pemaparan materi yang kedua dalam kegiatan seminar juga mendapatkan respon yang sangat positif. Para peserta dibekali dengan materi aplikasi

<sup>27</sup> R. C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, 7th ed. (Malang: Literatur SAAT, 2008), 189–190.

<sup>28</sup> Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*.

untuk dilakukan setelah mengikuti pembinaan ini. Peserta antusias mendengar materi yang disampaikan dan memberikan respon dalam tanya-jawab. Dalam tindakan selanjutnya, peserta siap mengaplikasikan untuk hidup kudus, hidup sebagai terang dan hidup menjadi saksi Kristus didalam kehidupan sehari-hari.

### **Implikasi Bagi Pemuda**

Allah telah menciptakan kita serupa dan segambar dengan-Nya dalam kasih yang kekal, namun kita telah rusak oleh karena dosa. Dosa mengakibatkan adanya permusuhan dengan Allah dan membawa kepada kebinasaan (maut). Kita adalah orang-orang yang berdosa dan harusnya dibinasakan, namun Allah sungguh mengasihi kita maka Ia datang ke dunia dalam wujud manusia yaitu Yesus Kristus yang lahir, mati, bangkit untuk menebus kita. Oleh karena kita telah ditebus dan diselamatkan oleh Allah serta kita ada dalam rancangan-Nya yang mulia, maka Allah ingin kita yang telah ditebusnya memiliki kehidupan yang benar dihadapan-Nya.

### ***Hidup Kudus***

Pengajaran Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa pada saat orang percaya, maka pada saat itu pulalah ia dikuduskan. Kekudusan dimulai dengan mengenal Allah. Kita memerlukan kekudusan, dan kekudusan itu dimulai dari Allah. Secara esensial, pengudusan adalah karya Allah (1Tes. 5:23; Ibr 13:20; Yoh. 15:4; Gal. 2:20). Jadi, kekudusan itu terjadi pada saat orang percaya dan bertobat, namun pengudusan adalah suatu proses yang harus terjadi terus-menerus sepanjang hidup.<sup>29</sup>

Allah menyatakan dalam firman-Nya "...kuduslah kamu sebab Aku, Tuhan, Allahmu, kudus" (Im. 19:2; 20:26; 1Pet. 1:16). Ini merupakan ungkapan yang mengandung perintah yang harus dilakukan. Kudus artinya suci, bersih, tidak bernoda, Allah merindukan setiap orang untuk hidup dalam kekudusan. Hidup kudus artinya hidup yang tidak ternoda oleh dosa. Dalam bagian pengudusan, hal yang harus diperhatikan adalah mematikan manusia lama yakni meninggalkan dosa-dosa lama. Hidup dalam kekudusan mencakup berbagai

---

<sup>29</sup> Milne, *Mengenal Kebenaran*.

aspek, yaitu tubuh, jiwa, intelektual, perasaan serta kehendak.<sup>30</sup>

Bagaimana supaya hidup kudus? Mzm. 119:9 “*Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu*”. Kekudusan membawa kepada perkenanan Tuhan. Maka, hidup yang berkenan kepada Allah adalah hidup yang kudus.

### ***Menjadi Terang dan Garam***<sup>31</sup>

Allah memiliki tujuan yang mulia bagi manusia, sejak semula Allah mempercayakan bumi dan segala isinya kepada manusia. Dalam hal ini Allah mempunyai suatu tujuan yang kekal. Matius 5:13-16, Tuhan Yesus mengatakan bahwa “kamu adalah garam dunia”. Artinya kehadiran kita didalam dunia ini sangat diperlukan untuk memberikan rasa (hidup menjadi berkat). Sebagai orang percaya yang hidupnya telah ditebus dan diselamatkan oleh Yesus Kristus di Kayu Salib, inilah kewajiban yang harus dilakukan, bukan menjadi garam yang tawar dan tidak berguna. Allah ingin bahwa hidup kita ini bermanfaat atau berguna bagi kemuliaan Tuhan, jika tidak demikian maka hidup kita tidak terqualifikasi dalam rencana dan tujuan Allah. Selain itu orang percaya juga menjadi terang. Kata terang artinya bercahaya. Indikasinya adalah bahwa kehidupan setiap orang tebusan Allah itu menjadi terang di tengah kegelapan dunia. Menjadi terang artinya hidup yang senantiasa jujur, benar dan keberadaannya selalu dilihat dan dinikmati. Namun hal ini juga berindikasikan kepada hidup yang menyatakan kebenaran Allah.



**Gambar 3.** Kegiatan seminar



**Gambar 4.** Seminar dibuka oleh Gembala GPKB Dedayu

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Ibid.

### ***Hidup Menjadi Saksi-Nya***<sup>32</sup>

Orang yang telah ditebus oleh Allah juga memiliki tugas dan tanggungjawab khusus, yaitu dalam Mat. 28:19-20, Tuhan Yesus mengatakan hal ini supaya setiap orang percaya dapat menjadi saksi-Nya. Menjadi saksi Kristus memang berorientasi pada tindakan pergi dalam pemberitaan Injil kepada segala bangsa, namun hal tersebut juga mengandung arti lain yaitu melalui kehidupan yang benar dihadapan Allah dan melalui iman kepada Allah (Cth. Habel, Abraham dsb).

Sebagai orang-orang muda Kristen yang telah menerima anugerah keselamatan dari Allah maka ada suatu tanggungjawab dalam kehidupan kita yaitu membawa mereka yang belum mengenal dan percaya kepada Allah, juga ikut menerima anugerah keselamatan itu. Adilkah kita jika kita tahu jalan keselamatan namun kita tidak membawa mereka kepada jalan yang sama untuk menuju kepada keselamatan? Inilah kehidupan orang Kristen yang sejati.



**Gambar 5&6.** Penyampaian materi seminar

### **KESIMPULAN**

Pembinaan kepada kaum muda tentang jati diri berdasarkan teologi Kristen telah dilaksanakan sesuai dengan waktu dan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan untuk menjawab persoalan tentang ketidaktahuan kaum muda terhadap konsep jati diri yang sesungguhnya. Tujuan ini ditanggapi positif oleh kaum muda yang hadir. Peserta menyatakan bahwa mereka sudah memahami pengertian jati diri berdasarkan teologi kristen yang sesungguhnya dan menerima serta mengaplikasikan hidup kudus, menjadi terang dan benjadi saksi Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman yang telah diterima oleh kaum muda

---

<sup>32</sup> Ibid.

dan komitmen yang akan dikerjakan memberikan dampak positif bagi pelayanan kaum muda di gereja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Josapat, and Juliman Harefa. "Sola Gratia Melihat Dari Status Manusia Di Hadapan Allah, Karya Penebusan Kristus, Dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13 (2020).
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yemima Setiasih. "Memaknai Frasa 'Menggenapkan Apa Yang Kurang Pada Penderitaan Kristus': Studi Teks Kolose 1:24." *JURNAL EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 9 (2023).
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis 1 - Doktrin Allah*. 1st ed. Surabaya: Momentum, 2018.
- Bioce, James Montgomery. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. 2nd ed. Surabaya: Momentum, 2015.
- Boland, G. C. van Niftrik and B. J. *Dogmatika Masakini*. 21st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. 2nd ed. Malang: Literatur SAAT, 2004.
- Erickson, Millard J. *Teologi Kristen Vol.2*. 1st ed. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Juliman Harefa. "Makna Allah Pencipta Manusia Dan Problematika Arti Kata 'Kita' Dalam Kejadian 1:26-27." *EPIGRAPHE : Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2 (2019).
- Milne, Bruce. *Mengenal Kebenaran*. 1st ed. Jakarta: Gunung Mulia, 1993.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar*. 2nd ed. Yogyakarta: Victor Books, 1992.
- Sinaga, Rajokiaman, and Rosma Warni. "Efisiensi Program Pelayanan Remaja Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili Bagi Pertumbuhan Spiritual Remaja Marturia Di Anjungan, Kalimantan Barat." *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 2 (December 9, 2022): 90–108. Accessed July 30, 2023. <https://jurnal.sttati.ac.id/index.php/jti/article/view/28>.
- Sproul, R. C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. 7th ed. Malang: Literatur SAAT, 2008.
- Thiessen, Hendry C. *Teologi Sistematis*. 1st ed. Malang: Gandum Mas, 1992.